

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan manusia dalam melakukan suatu proses pencapaian baik itu kompetensi, pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Belajar sendiri sudah dimulai manusia sejak mereka dilahirkan dan nantinya akan berakhir apabila manusia sudah mencapai batas akhir hayatnya. Kemampuan manusia dalam belajar adalah salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, hal itu dikarenakan manusia di anugrahi akal pikiran. Belajar juga memiliki manfaat tersendiri, baik itu bagi individu maupun lingkungan. Bagi individu, kemampuan belajar yang dimiliki oleh seseorang akan membantunya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar memiliki peran yang cukup penting yaitu untuk mengajarkan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak pada umumnya didasari pada perkembangan bahasa dan berbicara yang lebih lambat dibandingkan dengan anak pada usianya. Kosakata yang dimiliki anak ini cenderung lebih sedikit dari pada anak-anak lainnya. Sehingga anak akan mengalami kesulitan, bahkan terkadang kurang tepat dalam mengekspresikan apa yang menjadi keinginannya. Seringkali anak ini juga mengalami kesulitan dalam menangkap informasi sederhana sekalipun, ataupun instruksi yang diberikan secara bersamaan.

Segala sesuatu yang menyertai proses perkembangan anak akan turut mempengaruhi dalam hal perkembangan belajarnya. Tak jarang dalam proses perkembangan anak tersebut juga akan mendapati suatu hambatan. Bahkan dalam beberapa kasus perkembangan anak akan disertai hambatan terkait perkembangan otaknya (sistem syaraf pusat) pada masa prenatal, perinatal, dan pada masa usia tahun pertamanya (El-Idhami, 2014). Hambatan pada proses perkembangan belajar anak sangatlah beragam diantaranya adalah ketidakmampuan anak dalam mengenali lambang-lambang huruf alfabet,

kesulitan dalam membedakan huruf besar maupun huruf kecil, ketidakmampuan siswa dalam membaca secara tepat seperti kesalahan dalam melafalkan kata ataupun kesalahan dalam pemenggalan kata. Serta kemampuan berbahasa yang terbilang rendah dan menyebabkan kemampuan berbicaranya belum lancar maupun kemampuan artikulasi yang belum tepat sehingga hal itu akan berakibat pada penyebutan huruf yang salah, baik itu karena terganti dengan huruf lain, tertukar ataupun hurufnya menjadi hilang.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan Bapak Munawar oleh mahasiswa dari berbagai universitas yang tergabung dalam program kampus mengajar di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Blera pada Mei tahun 2022 diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Berdasarkan penuturan bapak kepala sekolah, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar utamanya dalam membaca baik itu di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Bentuk kemampuan membaca siswa yang masih rendah terlihat dari beberapa kesalahan membaca seperti kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf diftong, adanya penggantian dalam pengucapan kata, penghilangan huruf dalam kata dan kecepatan membaca yang lambat. Selain itu, kesulitan menulis juga dialami oleh siswa yang mengalami kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut didukung juga dengan hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 27 Agustus tahun 2022. Pada saat kelas satu didapatkan anak mengalami masalah membaca dan mengeja karena memang pada saat itu masih diterapkan pembelajaran secara online, dan pembelajaran itu terlaksana dalam satu tahun penuh. Berdasarkan pernyataan guru di sekolah tersebut juga memperkuat dugaan yang ada, bahwa selama masa pelaksanaan pembelajaran online sangatlah tidak efektif karna memang masih banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang belajar online yaitu gawai. Bahkan tidak hanya hal itu saja dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa kelas satu yang memang masih memerlukan pendampingan ekstra dalam belajar, tidak semua

orangtua dapat memberikan fasilitas tersebut sehingga banyak sekali siswa yang akhirnya tidak dapat belajar.

Pada akhir tahun kedua yakni tepatnya pada masa kelas dua saat ini, beberapa siswa masih mengalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menggali lebih dalam lagi guna melihat apakah siswa tersebut memang memiliki gangguan kesulitan belajar membaca atau tidak. Karna berdasarkan penuturan (Widyorini & Tiel, 2019) menyebutkan bahwa gangguan belajar yang terindikasi sebagai gangguan belajar disleksia dapat ditegakkan saat anak masuk pada jenjang kelas tiga sekolah dasar. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang duduk di kelas tiga yakni tiga belas anak ada kurang lebih tiga anak yang menunjukkan kecenderungan mengalami gangguan kesulitan belajar membaca, dan delapan anak lainnya mendapatkan poin tes yang mengarah pada hasil negatif.

Hal itu sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widodo, Indraswati, & Royana, 2020), penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu kesulitan siswa dalam mengingat untuk rentan waktu yang lama, daya ingat siswa yang lemah, kesulitan mengeja kata yang memiliki huruf konsonan di tengah kata, kesulitan dalam melafalkan huruf, adanya penghilangan atau penggantian huruf dalam pengucapan kata, belum bisa memahami tanda baca dan kesulitan dalam mengenali huruf. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Murtafi'ah, Fathurohman, & Ulya, 2020) menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa kelas I di SD Kedalagung adalah siswa mampu menyuarakan lafal, siswa mampu memahami huruf abjad, siswa mampu membaca menggunakan intonasi dan kelancaran dalam membaca yang sudah terbilang tepat, siswa mampu membaca suku kata dalam setiap kata yang diberikan, dan siswa mampu memahami pemberhentian kata dengan tepat. Dalam penelitian ini, bermaksud ingin menggali lebih dalam lagi terkait kemampuan membaca permulaan pada anak dengan gangguan kesulitan membaca dalam modul pembelajaran jalan bahasa.

Berdasarkan informasi yang sudah disampaikan diatas, mengenai analisis kemampuan membaca permulaan anak dengan gangguan kesulitan membaca dalam modul pembelajaran jalan bahasa. Hal tersebutlah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam, agar nantinya anak dengan gangguan kesulitan belajar membaca mendapatkan penanganan yang tepat baik itu penanganan dari gurunya maupun dari orang tua anak itu sendiri. Sehingga ke depannya penanganan itu akan memudahkan anak dengan kesulitan belajar membaca permulaan dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan menggunakan media modul pembelajaran jalan bahasa. Peneliti memilih media modul pembelajaran jalan bahasa sebagai alternatif guru dalam mencari kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam membaca karena buku ini berisi kata yang terdiri dari huruf alfabet warna-warni dalam bentuk kolom yang dapat mempermudah anak dalam pembelajaran simbol. Anak tidak hanya mengenal setiap huruf, akan tetapi juga aktif dalam membuat atau menyusun sebuah kata dari huruf-huruf yang ada karena tidak hanya dibedakan melalui bentuk huruf, perbedaan juga terjadi pada warna huruf. Anak akan mempelajari huruf untuk disusun dan ditulis ulang menjadi sebuah kata yang kemudian akan dibaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diajukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi EGRA dilaksanakan dengan berbantuan modul pembelajaran “Jalan Bahasa”?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada anak gangguan kesulitan belajar membaca dengan modul pembelajaran “Jalan Bahasa”?
3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan evaluasi EGRA dilaksanakan dengan berbantuan modul pembelajaran “Jalan Bahasa”.
2. Mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak dengan gangguan kesulitan belajar membaca dalam modul pembelajaran “Jalan Bahasa”.
3. Mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, penulis memiliki harapan besar agar hasil dari penelitian dapat memberikan banyak manfaat khususnya pada anak yang terindikasi mengalami kesulitan belajar membaca untuk membantunya dalam belajar membaca utamanya pada tahap membaca permulaan, baik yang dipandang secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan modul pembelajaran untuk kemampuan membaca permulaan pada anak yang terindikasi mengalami kesulitan belajar membaca.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, orangtua, dan sekolah;

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa dengan kesulitan belajar membaca yang terindikasi mengarah pada kesulitan belajar membaca permulaan, untuk

membantu mengembangkan kemampuannya dalam membaca permulaan.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu informasi yang dapat membantu guru untuk mengetahui cara yang efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa, khususnya siswa dengan indikasi gangguan kesulitan belajar membaca.

c. Orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu ilmu yang bermanfaat bagi orang tua dengan anak yang memiliki indikasi kesulitan belajar membaca agar mampu memberikan penanganan yang tepat dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak tersebut.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi media pembelajaran tepatnya modul pembelajaran jalan bahasa yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan belajar siswa utamanya pada kemampuan membaca permulaan siswa.

e. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik pembahasan serupa dengan penelitian ini agar dapat dikembangkan kembali. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi motivasi bagi peneliti lain agar dapat lebih baik lagi dalam merancang desain rencana penelitian.